

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman era globalisasi saat ini semakin tinggi kualitas mutu pendidikan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat harus diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang dapat menghadapi persaingan pada arus globalisasi. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas mutu sumber daya manusia yaitu dengan melalui kualitas pendidikan yang baik. Dengan kualitas mutu pendidikan yang baik, maka manusia memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga dapat berfikir kritis, fleksibel dan rasional untuk meghadapi masalah yang akan dihadapinya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu hak dan kewajiban setiap manusia. Pendidikan bisa didapatkan dari mana saja, dari siapa saja, dan dalam keadaan apa saja, baik secara formal, informal maupun nonformal (Huda dan Mulyana, 2017:115). Dengan demikian, pendidikan menjadi bentuk investasi jangka panjang (*long term investation*).

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, sumber daya manusia berkualitas yang dihasilkan institusi pendidikan merupakan motor penggerak pembangunan bangsa di era globalisasi. Mewujudkan sumber daya manusia yang terampil dan produktif dan hal ini berawa dari kualitas negara itu sendiri. Setiap negara memiliki tujuan pendidikan yang ingin dicapai masing-masing, begitu pula dengan negara kita. Pemerintah telah merancang suatu sistem dan tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kebudayaan Indonesia.

Sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan kiranya perlu diperhatikan masalah pencapaian akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki potensi tinggi tentu memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai prestasi akademik. Keberhasilan mahasiswa dalam menyesuaikan diri teradap bidang akademiknya ditandai dengan prestasi belajar. Prestasi belajar mahasiswa merupakan hasil penilaian dari kegiatan belajar yang dilakukan dan nilai akhir yang diberikan oleh dosen untuk melihat sampai dimana kemampuan mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai. Prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa. Namun untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukan hal yang udah, tetapi membutuhkan usaha yang optimal.

Pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto (dalam Saputro dan Pardiman, 2012:80), terdapat dua faktor

yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor antara lain fisik/jasmani, kematangan fisik, kelelahan, psikologi berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif maupun prestasi. Faktor eksternal meliputi lingkungan alam, lingkungan keluarga (relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua), lingkungan kampus (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, realisasi mahasiswa dengan mahasiswa) dan lingkungan masyarakat (kegiatan mahasiswa dalam mahasiswa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat). Dengan kata lain faktor internal dan eksternal secara otomatis menentukan prestasi belajar seseorang.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mempermudah ketercapaian tujuan pembelajaran. Ada banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan mahasiswa, sebagai contoh yaitu literasi digital.

Pengerjaan tugas yang diberikan oleh dosen dipermudah dengan adanya perkembangan teknologi dan internet. Peristiwa ini menimbulkan sumber referensi ilmiah yang tersedia dalam bentuk digital dan bisa diakses untuk mendapatkan banyak sekali sumber informasi yang berguna mengerjakan tugas dalam perkuliahan. Perkembangan teknologi ini, memungkinkan mahasiswa mengakses semua informasi dari dalam negeri maupun luar negeri, yang bertaraf nasional maupun internasional. Semakin banyak sumber belajar yang dimiliki mahasiswa,

maka bisa membantu proses kegiatan pembelajaran sehingga mempercepat masa studinya.

Mahasiswa telah memanfaatkan teknologi digital sejak duduk di bangku awal semester awal, meskipun demikian beberapa mahasiswa memanfaatkan dan menggunakan internet atau teknologi digital untuk hal yang tidak berguna atau merugikan dirinya sendiri.

Untuk meraih hasil yang maksimal dalam proses belajar, seseorang bukan hanya dituntut untuk mampu menggunakan dan memanfaatkan perangkat digital dengan baik, namun juga harus memahami segala hal yang berkaitan dengan teknologi digital. Hal ini dikenal juga dengan istilah literasi digital oleh Hague (dalam Akbar dan Anggaraeni, 2017:31).

Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga ia dapat menemukan dan memilih informasi, berfikir kritis, berkeaktifan, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap menhiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang oleh Hague & Payton (dalam Akbar dan Anggaraeni, 2017:31).

Pada konsep pendidikan, literasi digital yang baik berperan banyak dalam mengembangkan pengetahuan seseorang mengenai materi pelajaran tertentu dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas yang mereka miliki.

Ketika seseorang merasa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, keyakinan tersebut akan memotivasi dirinya. Keyakinan yang dimiliki akan mendorong seseorang untuk berusaha mendapatkan apa yang dia inginkan. Keyakinan diri inilah yang disebut dengan *self efficacy*.

Bandura (1997: 3) menuliskan bahwa “*Perceived self-efficacy refers to beliefs in one’s capabilities to organize and execute the course of action required to produce given attainments...*”, dapat diartikan bahwa *self efficacy* merupakan keberhasilan diri yang menunjuk pada kepercayaan pada kemampuannya untuk mengorganisir sesuatu dan melaksanakan tindakan untuk suatu hasil dan pencapaian tertentu. Ketika seseorang mempunyai *self efficacy* yang tinggi maka akan termotivasi untuk selalu berusaha.

Penulis memperoleh informasi bahwa banyak mahasiswa kurang berusaha dengan keras dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dengan berbagai macam alasan, kurang serius dalam perkuliahan, banyaknya tugas, dan tidak yakin akan kemampuannya dalam memenuhi ketentuan-ketentuan akademik yang begitu banyak.

Prestasi belajar yang dicapai mahasiswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri.

Faktor internal dalam diri mahasiswa adalah modal utama mahasiswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran yang diselenggarakan. Disamping menilai dan memahami dirinya sendiri, seseorang cenderung akan menilai diri orang lain.

Penilaian tersebut sering disebut juga dengan persepsi. Persepsi seseorang terhadap orang lain senantiasa berbeda-beda. Kebenaran persepsi seseorang seringkali bersifat relatif karena pada pemikiran masing-masing.

Tabel 1.1

**Persentase Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi
Stambuk 2017 Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019**

IPK MAHASISWA	JUMLAH	PERSENTASE
< 3,00	12	11%
3,00 – 3,50	90	80%
3,51 – 4,00	11	9%
Total	113	100%

Sumber: PUSKOM UNIMED

Dari data yang diperoleh informasi bahwa dari 113 mahasiswa, masih terdapat diantara beberapa mahasiswa dengan nilai IPK dari prodi pendidikan ekonomi angkatan 2017 kurang memuaskan. Rendahnya prestasi belajar atau nilai IPK pada sebagian mahasiswa disebabkan kurang maksimalnya *Self efficacy* dikalangan mahasiswa.

Literasi digital dan *Self Efficacy* erat hubungannya dengan prestasi mahasiswa. Dalam hal ini semakin tinggi pemahaman tentang Literasi digital, dan *Self Efficacy* mahasiswa akan semakin tinggi pula prestasi yang diraihinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “Pengaruh Literasi Digital Dan *Self Efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan belum memuaskan.
2. Masih kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai pemanfaatan dan pemahaman literasi digital sebagai media belajar oleh mahasiswa.
3. Mahasiswa belum mampu memajemen diri sendiri dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan.
4. Mahasiswa saat mengerjakan tugas dengan keadaan terpaksa.
5. Mahasiswa tidak memiliki keyakinan atau kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki.
6. Mahasiswa kurang mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan dengan baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan untuk tercapainya hasil penelitian yang baik. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah penelitian yang diteliti yaitu:

1. Literasi Digital yang diteliti adalah penggunaan, pemanfaatan dan pemahaman internet pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan.
2. *Self Efficacy* (efikasi diri) yang diteliti adalah *Self efficacy* mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada Pengaruh Literasi Digital Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada Pengaruh Literasi Digital, Dan *Self Efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

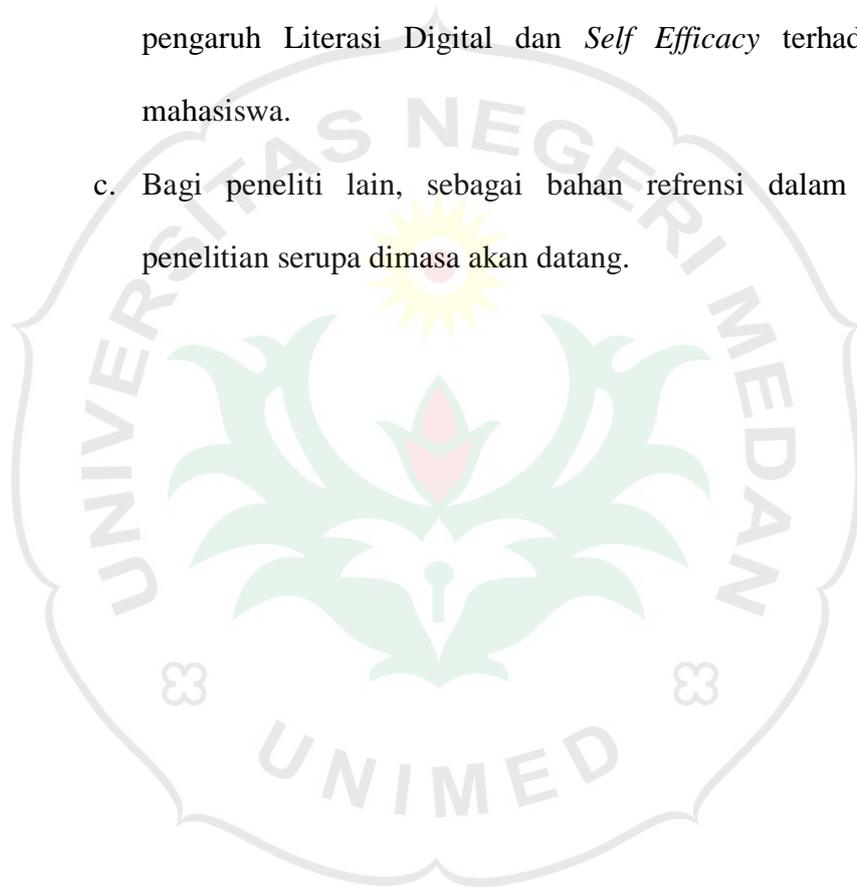
1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Digital terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Self Efficacy* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui Literasi Digital dan *Self Efficacy* terhadap Prestasi Belajar Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan informasi dan memperluas kajian ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan prestasi mahasiswa.
 - b. Bahan rujukan lebih lanjut bagi pengembangan ilmu pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengaruh Literasi Digital dan *Self Efficacy* terhadap prestasi mahasiswa.

- b. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi, sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai pentingnya pengaruh Literasi Digital dan *Self Efficacy* terhadap prestasi mahasiswa.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian serupa dimasa akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY